



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN
MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI SISWA SMPN KABUPATEN BANGGAI**

Nurhikmah

Universitas Muhammadiyah Luwuk

(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the leadership style of physical education teachers and extrinsic motivation on the interest in learning physical education students of SMPN Kab. Banggai. In accordance with these objectives, this study is a type of ex post facto correlation type research. The population is state-level junior high school students in Banggai district with a target population of 164 students, with a sample of 62 students. The data analysis technique uses Path Analysis. This research was conducted in Banggai District in the Middle School with a predicate. Data collection techniques used are observation, questionnaire, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive and to find out whether there are data that are normally distributed or not then the data normality test and data linearity are carried out. Inferential analysis is used to test the research hypothesis using path analysis (path analysis). The results showed that (1) There was a significant effect on the leadership style of physical education teachers on extrinsic motivation of 27.4%. (2) There is a significant influence on the leadership style of physical education teachers on physical education learning interest of 53.4%. (3) There is no significant effect on extrinsic motivation on physical education learning interest because the method of analyzing extrinsic motivation pathways is below the average score with the student response percentage of only 32.26% and not having empirical data support. Based on the results of the study it can be concluded that Based on the results of the research and discussion previously stated, it can be concluded that through the application of the Jigsaw type cooperative learning model on bulletproof material education lessons, it can improve student learning outcomes so that existing hypotheses can be answered.

Keywords: *Leadership style, Ektrinsik motivation, interest in learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani dan motivasi ektrinsik terhadap minat belajar pendidikan jasmani siswa SMPN Kab. Banggai. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini adalah jenis penelitian tipe korelasi *ex post facto*. Populasinya adalah siswa SMP berpredikat Negeri di kabupaten Banggai dengan populasi target sebanyak 164 siswa, dengan jumlah sampel 62 siswa. Teknik analisis data menggunakan Analisis Jalur. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banggai di

SMP berpredikat Negeri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data dan linearitas data, Analisis secara infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani terhadap motivasi ekstrinsik sebesar 27,4%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani terhadap minat belajar pendidikan jasmani sebesar 53,4%. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar pendidikan jasmani itu dikarenakan dalam kaedah analisis jalur motivasi ekstrinsik dibawah skor rata-rata dengan presentase respon siswa hanya 32,26% dan tidak mempunyai dukungan data empiris. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran pendidikan jasmani materi tolak peluru, maka dapat meningkatkan hasil belajar murid sehingga hipotesis yang ada dapat terjawab.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Motivasi Ektrinsik, Minat belajar

I. PENDAHULUAN

Gaya-gaya kepemimpinan penerapannya tergantung pada situasi kondisi siswa, ketika siswa sulit diatur dalam proses pembelajaran di lapangan biasa guru memakai gaya kepemimpinan yang otoriter, sehingga siswa mau menurut apa yang dikehendaki oleh guru penjas. Dan beberapa pertemuan jika di ruangan menyangkut musyawarah guru penjas menitik beratkan pada gaya kepemimpinan demokratis sehingga siswa dapat berkreasi menurut ide masing-masing. Dan halnya juga *laissez-faire* kadang guru penjas memberikan kuasa penuh akan tugas-tugas yang diberikan

kepada siswa untuk dikerjakan tanpa ada pengawasan dari guru pendidikan jasmani. Dari ketiga kepemimpinan ini sering dijumpai disetiap sekolah-sekolah yang ada pada SMPN di kabupaten Banggai.

Peranan gaya kepemimpinan guru penjas di sekolah agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas atau dilapangan dan siswa mencapai tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan gaya kepemimpinan guru. Guru yang kompeten dalam memimpin dan

memotivasi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga minat belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Minat akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Apabila seseorang anak didik tidak berminat untuk mempelajari pelajaran penjas maka tidak dapat diharapkan bahwa siswa tersebut mampu mencapai prestasi dalam bidang penjas. Sebaliknya apabila anak didik melakukan aktivitas tersebut dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik dan mampu melakukan apa yang diberikan oleh guru penjas.

Melihat kenyataan dilapangan, dibeberapa sekolah menengah pertama di kabupaten Banggai, anak didik cenderung minatnya mengalami pasang surut dalam pembelajaran Penjas, hal ini kepemimpinan guru penjas belum optimal dalam pemberian penguatan motivasi sehingga minat mereka cenderung berubah-ubah, melihat hasil observasi ternyata masih banyak guru kurang memberikan respon terhadap siswa dalam penanganan permasalahan yang ada, sehingga perlu diadakan penelitian di kabupaten Banggai.

Dalam hal ini kepemimpinan Guru adalah acuan penting bagi Guru penjas dalam mempengaruhi anak didiknya/siswa untuk memperbaiki minat mereka terhadap pembelajaran penjas, kepemimpinan guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar oleh karena bagaimana mengarahkan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik. Oleh karnanya gaya kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam mendidik siswa. Gaya atau biasa disebut cara pemimpin untuk mempengaruhi siswa sangat banyak macamnya, namun pembahasannya mengangkat tiga gaya kepemimpinan, yaitu otoriter, demokratis, dan *Laissez-faire*. Ketiga gaya ini sering diterapkan di sekolah terutama guru pelajaran penjas.

Gaya-gaya kepemimpinan penerapannya tergantung pada situasi kondisi siswa, ketika siswa sulit diatur dalam proses pembelajaran di lapangan biasa guru memakai gaya kepemimpinan yang otoriter, sehingga siswa mau menurut apa yang dikehendaki oleh guru penjas. Dan beberapa pertemuan jika di ruangan menyangkut musyawarah guru penjas menitik beratkan pada gaya kepemimpinan demokratis sehingga siswa dapat berkreasi menurut ide

masing-masing. Dan halnya juga *laissez-faire* kadang guru penjas memberikan kuasa penuh akan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan tanpa ada pengawasan dari guru pendidikan jasmani. Dari ketiga kepemimpinan ini sering dijumpai disetiap sekolah-sekolah yang ada pada SMPN di kabupaten Banggai.

Sutisna dalam E. Mulyasa (2012:107) merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha tertentu. Kepemimpinan guru merupakan inspirasi dan motivasi: guru dapat memotivasi siswa dan untuk memiliki pegangan/pendirian terhadap apa yang disampaikan dan mendukung dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah yang di ajarkan, supaya peserta didik punya tanggung jawab dalam setiap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Karena pemasatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik untuk giat lebih belajar terhadap pelajaran penjas di sekolah, agar prestasi yang diinginkan tercapai dengan maksimal, sehingga apa yang diinginkan peserta didik, guru, bagi sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal ini adalah peserta didik dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat nantinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tepatlah penulis untuk mengangkat, dan membahas penelitian lebih lanjut mengenai minat belajar anak didik, dengan judul tesis “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Pendidikan Jasmani dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMPN Kabupaten Banggai”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi kausal tipe *ex post facto* bermaksud untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru penjas dan motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar penjas siswa SMPN Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banggai di SMP berpredikat Negeri.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2008: 250) dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi umum dan populasi target. Sehingga dapat disimpulkan Populasi penelitian umum pada

penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP predikat Negeri di kabupaten Banggai, dan populasi targetnya adalah peserta didik SMP predikat Negeri 1 kelas VIII unggulan, di Kabupaten Banggai. Adapun populasi targetnya Berjumlah 164 dan sampel penelitian ini berjumlah 62 orang sesuai dengan rumus Slovin, dan Instrumen yang digunakan adalah skala likert.

Uji Coba Instrumen

Sebelum diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi beberapa pakar yang memiliki pengalaman pada bidang tersebut. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabelitas instrumen Motivasi Ekstrinsik maka terlebih dahulu di ujicobakan pada responden yang bukan menjadi sampel penelitian. Adapun pelaksanaan uji coba yaitu pada tanggal 12 Januari 2015 di SMP Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai. Tujuan dilaksanakan uji coba adalah untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan. Sampel uji coba instrumen dilakukan terhadap 25 orang.

Untuk mengukur derajat validitas menggunakan rumus *product moment*.

Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi pada masing-masing butir soal, lebih besar dari nilai (r_{tabel}) 0.396 sehingga disimpulkan bahwa butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sedangkan reliabilitas instrumen motivasi ekstrinsik adalah 0.936.

Teknik pengumpulan data ini mengacu pada Bungin, (2001: 130). Pada penelitian kuantitatif kita kenal metoda angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dan teknik analisis datanya adalah Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, dan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan persen. Untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas data dan linearitas data. Analisis secara infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (path Analysis). Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

IV. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu harga rata-rata,

simpangan baku, median, distribusi frekuensi serta grafik histogram.

Data mentah pada variabel Gaya kepemimpinan guru penjas (X_1), dapat disusun dalam distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Minat Belajar Penjas

No	Kelas Interval			Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	63	-	69	4	6.45
2	70	-	76	6	9.68
3	77	-	83	16	25.81
4	84	-	90	21	33.87
5	91	-	97	10	16.13
6	98	-	104	5	8.06
				62	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui 62 orang sampel penelitian, dimana 26 orang (41.90%) mendapat Minat Belajar Penjas di bawah kelas rata-rata, 21

orang pada kelas rata-rata (33,87%), dan 15 orang (24,19%) di atas kelas rata-rata.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Gaya kepemimpinan Guru Penjas

No	Kelas Interval			Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	96	-	103	3	4.84
2	104	-	111	6	9.68
3	112	-	119	10	16.13
4	120	-	127	14	22.58
5	128	-	135	17	27.42
6	136	-	143	12	19.35
				62	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui 62 orang sampel penelitian, dimana 19 orang (30.65%) mendapat skor hasil Gaya kepemimpinan guru penjas di bawah rata-rata, 14 orang (22.58%) pada kelas rata-rata, dan ada 29 orang (46.77%) berada di atas rata-rata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Ekstrinsik

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	70 - 76	2	3.23
2	77 - 83	5	8.06
3	84 - 90	13	20.97
4	91 - 97	21	33.87
5	98 - 104	15	24.19
6	105 - 111	6	9.68
		62	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui 62 orang sampel penelitian, dimana 20 orang (32.26%) mendapat skor hasil motivasi ekstrinsik di bawah rata-rata, 21 orang (33.87%) pada kelas rata-rata, dan 21 orang (33.87%) berada di atas rata-rata.

Uji Normalitas data

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	N	Sig	$\alpha = 0,05$	Ket.
1.	kepemimpinan guru penjas (X_1)	62	0.481	$\alpha = 0,05$	Normal
2.	Motivasi Ekstrinsik (X_2)	62	0.847	$\alpha = 0,05$	Normal

3.	Minat Belajar (Y)	62	0.774	$\alpha = 0,05$	Normal
----	-------------------	----	-------	-----------------	--------

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa harga *Probabilitas* pada seluruh variabel penelitian, ternyata lebih Besar dari harga $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Uji Linearitas Data

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas data menggunakan Anova Tabel

N o.	Variabel	N	Sig	$\alpha = 0,05$	Ket.
1.	Uji Linearitas Regresi X_2 atas X_1	62	0.343	$\alpha = 0,05$	Linear
2.	Uji Linearitas Regresi Y atas X_1	62	0.187	$\alpha = 0,05$	Linear
3.	Minat Belajar (Y)	62	0.880	$\alpha = 0,05$	Linear

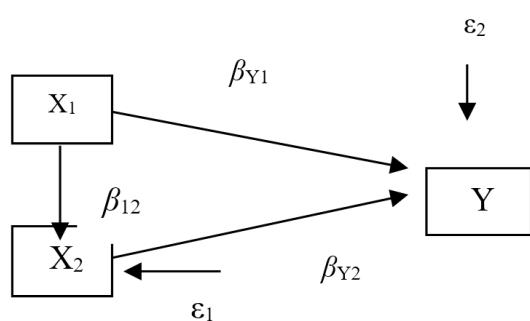
Dari table 6 di atas, untuk uji linearitas regresi variable dengan p-value > 0,05., ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi semua adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan normalitas data dan linearitas pada hipotesis yang akan diuji, maka lebih lanjut dilakukan pengujian terhadap hipotesis, untuk membuktikan kebenarannya. Dimana dalam pengujian tersebut, digunakan analisis statistic inferensial, melalui analisis jalur (*path analysis*). Model kausalitas yang dibentuk secara teoritik akan diperoleh diagram analisis jalur dan dihitung nilai koefisien untuk setiap jalurnya.

Model awal berdasarkan dengan hipotesis penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Hubungan Antar Variabel Yang Dihipotesiskan.

Keterangan :

X_1 = Gaya kepemimpinan Guru Penjas

- | | |
|-----------------|--|
| X_2 | = Motivasi Ekstrinsik |
| Y | = Minat belajar Penjas |
| β_{21} | = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel X_2 |
| β_{Y1} | = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y |
| β_{Y2} | = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y |
| ε_1 | = Koefisien jalur untuk residual X_1 dengan X_2 |
| ε_2 | = Koefisien jalur untuk residual X_1, X_2 dengan Y |

1. Pengujian Sub-Struktur 1

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan metode *Backward*. Pengujian dilakukan untuk melihat kesesuaian model struktural dengan data penelitian, dan menguji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian model awal persamaan struktural yang diajukan, maka diperoleh F sebesar 24.023 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai $sig < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti gaya kepemimpinan Guru Penjas (X_1) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik (X_2). Dengan demikian, dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan

maupun pengaruh yang terjadi antara variable *exogenous* dan variable *intervening* yang dilibatkan dalam model.

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung gaya kepemimpinan Guru Penjas terhadap motivasi ekstrinsik sebesar 0,535 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,901 dan nilai sig = 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata $\alpha = 0,05.$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan guru Penjas terhadap motivasi ekstrinsik.

2. Pengujian Sub-Struktur 2

Untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 2 dengan menggunakan uji t.

a. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung gaya kepemimpinan guru Penjas terhadap minat belajar penjas sebesar 0,650 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,361 dan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05.$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan guru Penjas terhadap minat belajar Penjas.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar Penjas sebesar 0,159 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,569 dan nilai sig = 0,124. Karena nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05.$, maka hasil pengujian memutuskan menerima hipotesis H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh langsung positif motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar Penjas.

Dengan demikian persamaan struktural model awal sub-struktur 2 belum dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variable *exogenous* motivasi ekstrinsik tidak didukung oleh data empiris dan karenanya harus dikeluarkan dari persamaan struktural. Selanjutnya dilakukan analisis untuk model 2 sub-struktur 2 dengan variable *exogenous* gaya kepemimpinan guru penjas.

3. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2 Struktural 2

Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X_1 (gaya kepemimpinan guru penjas) terhadap variable Y (minat belajar Penjas) adalah 0,736 dan nilai t_{hitung} sebesar 8,415. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan

dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan guru Penjas berpengaruh secara positif terhadap minat belajar Penjas.

Hasil pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa semua hipotesis H_1 yang diajukan dalam penelitian ini, diterima kebenarannya. Kecuali hipotesis 3 yang tidak didukung oleh data empiris.

Dari hasil pengujian kesesuaian model dan signifikansi koefisien jalur untuk persamaan struktural model 2 struktural 2, maka dapat dikatakan bahwa model 2 diterima sebagai model final yang menggambarkan hubungan kausal antara variable penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari variable eksogen (gaya kepemimpinan guru Penjas dan motivasi ekstrinsik) dan variable endogen (motivasi ekstrinsik), serta minat belajar Penjas.

V.KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya kepemimpinan guru Penjas terhadap motivasi ekstrinsik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya kepemimpinan guru Penjas terhadap minat belajar penjas.

3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock B, Elizabeth. _____. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, & Hasmiati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Janawi. 2012. Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional). Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, & Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta Rajawali Pers.

Rivai, Veithzal, Dkk. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan: KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Setiawan, & Muhith. 2013. *Transformational Leadership*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadita, S Nana. 2008. *Metode Penelitian Penidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winardi. 2011. *Motivasi & Pemotivasiyan dalam manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.